

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTs NU
MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**NUR SYAFA'AH
NIM. 31502100148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTs NU
MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**NUR SYAFA'AH
NIM. 31502100148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

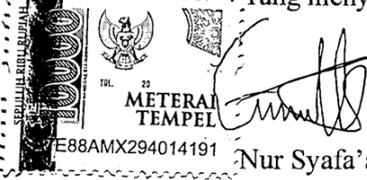
Nama : Nur Syafa'ah
NIM : 31502100148
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “ PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTs NU MRANGGEN “ sepenuhnya merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh .

Semarang, 14 Mei 2025

Saya Yang menyatakan


Nur Syafa'ah
NIM.31502100148

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah Melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nur Syafa'ah
NIM : 31502100148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi
Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs NU
Mranggen

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.,
NIDN. 0601047101

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : NUR SYAFAAH
Nomor Induk : 31502100148
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA
MATA PELAJARAN FIIQH KELAS VII DI MTS NU MRANGGEN

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 24 Dzulqodah 1446 H.
22 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Munir Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

NUR SYAFA'AH. 31502100148. **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTs NU MRANGGEN.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Mei 2025.

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara dan juga dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu data *collection* atau pengumpulan data, data *reduction* atau kondensasi data, data *display* atau penyajian data serta *conclusion* atau *verification*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa 1) Perencanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih materi wudhu di MTs NU Mranggen Demak dapat di katakan baik, karena perencanaan pembelajaran tersebut tercantum dalam RPP dan di implementasikan sesuai yang tercatat di RPP. 2) Pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih materi wudhu di MTs NU Mranggen Demak sudah dilaksanakan dengan baik sesuai urutannya dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. 3) Evaluasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih materi wudhu di MTs NU Mranggen Demak diperoleh kendala seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran; Demonstrasi; Fiqih; MTs*



ABSTRACT

NUR SYAFA'AH. 31502100148. APPLICATION OF DEMONSTRATION LEARNING METHOD IN FIQH SUBJECT OF CLASS VII AT MTs NU MRANGGEN. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, Semarang, May 2025.

This study aims to describe the process of planning, implementing and evaluating the demonstration learning method in the subject of Fiqh for class VII at MTs NU Mranggen. The research method used is a qualitative method. Data collection used is by conducting direct observation, interviews and also documentation. Data analysis used is data collection, data reduction or data condensation, data display or data presentation and conclusion or verification. The results of this study obtained that 1) The planning of the demonstration method in the Fiqh subject of ablution material at MTs NU Mranggen Demak can be said to be good, because the learning plan is listed in the RPP and implemented according to what is recorded in the RPP. 2) The implementation of the demonstration method in the Fiqh subject of ablution material at MTs NU Mranggen Demak has been carried out well according to the sequence with three stages, namely introduction, core and closing. 3) Evaluation of the demonstration method in the Fiqh subject of ablution material at MTs NU Mranggen Demak found obstacles such as time constraints in the learning process. The results of this study indicate that the demonstration learning method has been implemented well.

Keywords: Learning Methods; Demonstration; Fiqh; MTs

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal angkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرِّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

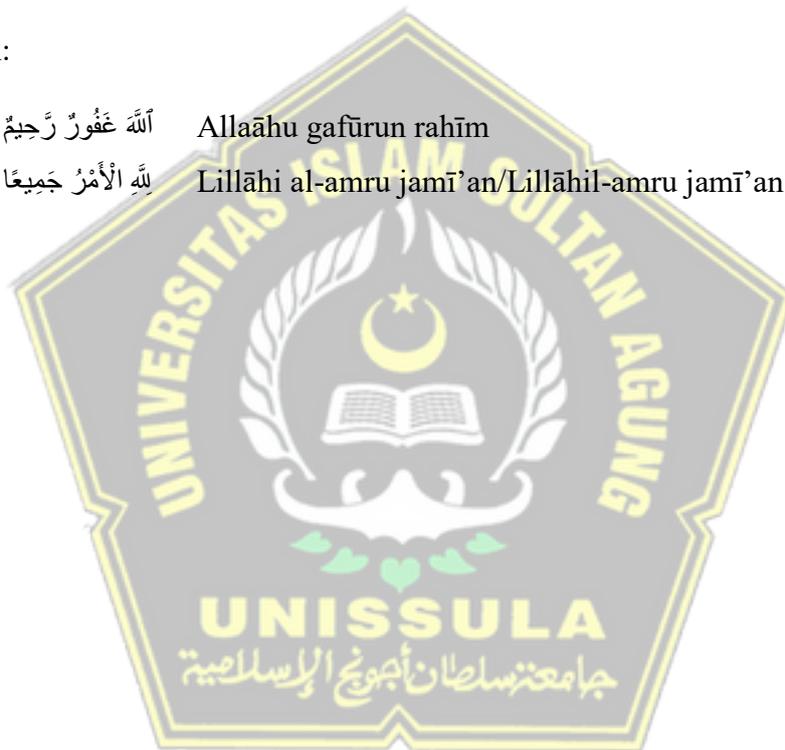
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA MAPEL FIQIH KELAS VII DI MTs NU MRANGGEN ”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

4. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi, kritik, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen wali yang senantiasa membimbing serta memotivasi penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam sampai penulis mampu meraih gelar sarjana.
6. Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah MTs NU Mranggen Bapak Muhammad Abdul Kodir S.H.I. yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis sehingga membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
8. Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd., selaku guru mata pelajaran fiqih yang telah berkenan dijadikan narasumber dalam penelitian ini dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada cinta pertama dan panutan saya, Bapak H. Khaerun, beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, bahkan hanya merasakan bangku sekolah menengah pertama. Namun, beliau bekerja keras, memberikan motivasi, dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa perkuliahan ini sampai selesai. Terimakasih karena tidak pernah meragukan anak perempuanmu ini, selalu mengusahakan apapun untuk saya, dan tidak pernah menganggap saya lemah.

10. Kepada pintu surgaku, Ibu Darsih. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi ini, beliau yang mengajarkan banyak hal dari saya lahir hingga sebesar sekarang, beliau juga yang selalu mengajarkan kepada penulis bahwa betapa pentingnya seorang perempuan berpendidikan agar kelak dapat menjadi ibu yang cerdas untuk anak-anaknya. Terimakasih untuk pengorbanan yang telah diberikan, serta doa-doa yang ibu panjatkan untuk penulis.
11. Kepada kakak Laki-laki Zakiyul fuad dan kakak Perempuan Siska Sriyanti yang selalu memberikan support, dorongan dan meyakinkan kepada penulis jika penulis mampu menyelesaikan studi ini.
12. Sahabat tercinta penulis yaitu Lutfiana dan Kholifatul Laili, yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan, terimakasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan, selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penulis. Terimakasih atas segala canda, tawa, waktu, pengalaman dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini bersama kalian.
13. Sahabat tersayang Yasiva Ayu Pramesti dan Della Amellya Muzaro'ah, yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat untuk penulis. Terimakasih karena telah membantu penulis saat mengalami kesulitan, serta selalu setia mendengarkan curahan hati penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Untuk diri saya sendiri Nur Syafa'ah terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan perkuliahan ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu

berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih karena tetap memilih berusaha walau sering kali merasa putus asa dan ingin menyerah.

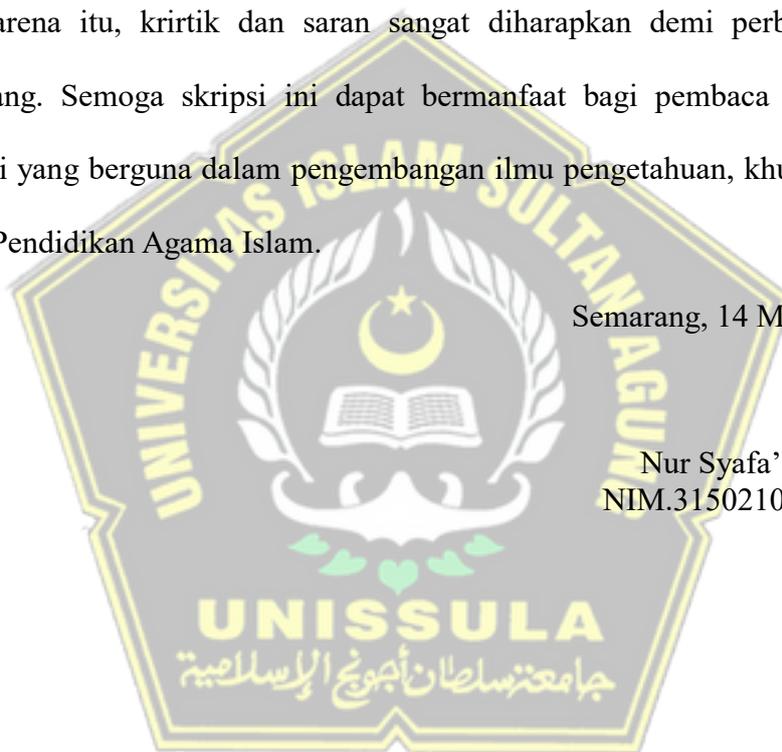
Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati dan selalu di kelilingi orang baik.

15. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, krirtik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Mei 2025

Nur Syafa'ah
NIM.31502100148

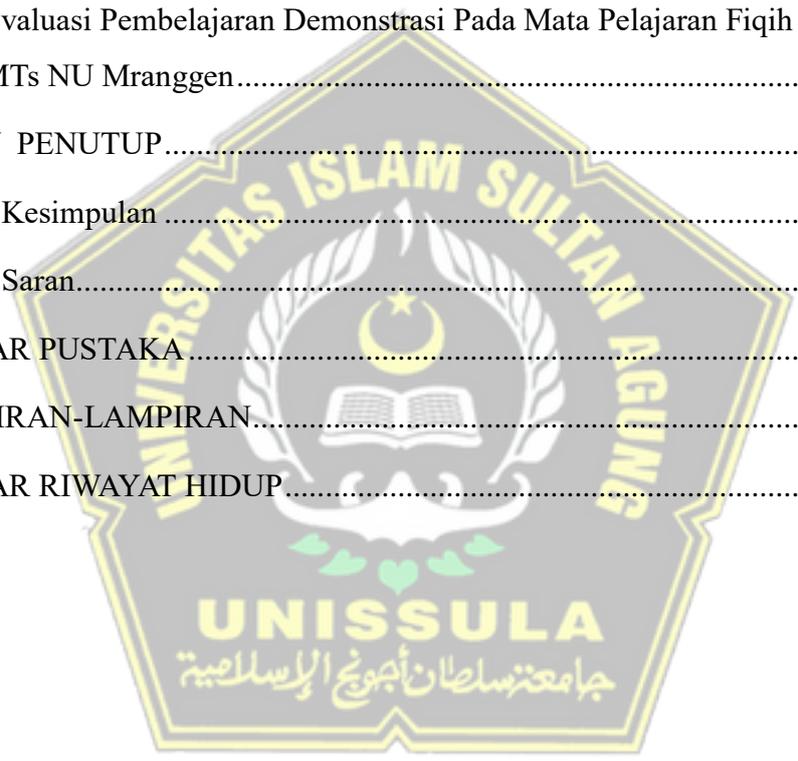


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	11

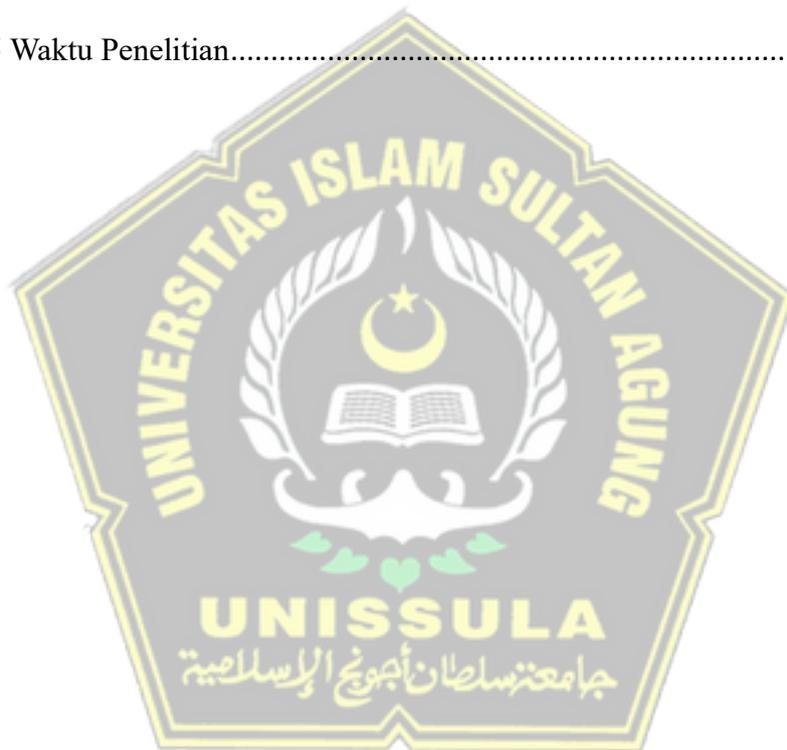
b.	Ruang Lingkup Agama Islam.....	12
c.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
2.	Metode Pembelajaran.....	15
a.	Pengertian Metode Pembelajaran.....	15
b.	Fungsi Metode Pembelajaran.....	16
c.	Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran.....	17
3.	Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	19
a.	Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi	19
b.	Langkah-Langkah Pembelajaran Demonstrasi	19
c.	Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi ...	20
d.	Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi	22
e.	Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi	22
4.	Keaktifan Belajar Siswa.....	23
a.	Pengertian Keaktifan Belajar Siswa.....	23
b.	Jenis Keaktifan Belajar Siswa.....	24
c.	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	25
B.	Penelitian Terkait.....	25
C.	Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
A.	Definisi Konseptual.....	31
B.	Jenis Penelitian.....	32
C.	Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian	33
D.	Sumber Data.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Analisis Data	36

G. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN	
DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH.....	41
A. Perencanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen	41
B. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen	50
C. Evaluasi Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXI



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5 Waktu Penelitian.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 2 Lokasi MTs NU Mranggen	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	II
Lampiran 3 Deskripsi Lokasi Penelitian	III
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	V
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara	VIII
Lampiran 6 Lembar Instrumen Observasi.....	XV
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	XVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang wajib ditempuh oleh semua individu, hal ini disebabkan dengan menempuh pendidikan dapat meningkatkan pola pikir serta dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menguasai bidang tertentu¹. Salah satu pendidikan yang wajib ditempuh oleh semua individu yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan berjenjang yang ditempuh melalui jalur sekolah². Pendidikan formal terdiri dari berbagai tingkatan yaitu SD, SMP, SMA atau SMK³.

Pendidikan berguna untuk meningkatkan potensi yang ada di dalam diri, sehingga nantinya dapat meningkatkan ketrampilan setiap individu, sehingga pendidikan menjadi salah satu solusi bagi siswa untuk mengetahui berbagai masalah yang akan dihadapi dengan adanya ilmu yang telah diajarkan⁴. Selain itu dengan menempuh pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan potensi individu menjadi lebih baik karena memiliki wawasan dan ketrampilan lebih⁵.

¹ Safitri, AO, dkk. 2022. "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)". Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 4.

² Syaadah, R, dkk. 2022. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal". Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 2.

³ Widiyanto, E, dkk. 2021. "Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh". Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 5, No. 1.

⁴ Rizqi, FNNM, dkk. 2023. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal". Journal of Elementary Education. Vol. 5, No. 2.

⁵ Giwangsa, SF. 2021. "Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar". Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 8, No. 1.

Fungsi pendidikan yaitu menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis⁶. Agar fungsi pendidikan dapat tercapai maka setiap satuan pendidikan wajib untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dijalankan. Sehingga dibutuhkan modifikasi yang lebih inovatif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan⁷.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada BAB III Pelaksanaan Pembelajaran Pasal 9 menjelaskan proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan, hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu dapat meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Tak terkecuali pada jenjang MTs yang merupakan pendidikan menengah yang berbasis agama Islam yang juga membutuhkan pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang MTs. Pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Islam yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan

⁶ Putri, S, dkk. 2024. "Peran Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Di Sdn 2 Sukadamai Baru". *Phenomenon: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*. Vol. 2, No. 1.

⁷ Asri, K. dan Andaryani, ET. 2024. "Pengaruh E Modul Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SBDP Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vo. 9, No. 3.

nantinya diamalkan sesuai ajarannya⁸. Sehingga pelajaran fiqih sangat penting diajarkan karena mengajarkan banyak nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Fiqih merupakan mata pelajaran yang dikembangkan melalui kegiatan siswa untuk memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi⁹. Sehingga dengan adanya mata pelajaran fiqih diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai ilmu agama Islam sehingga dapat meningkatkan keimanan siswa.

Cara yang dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar yaitu guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran serta kondisi fasilitas lingkungan sekolah. Mengingat tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan pada semua materi. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁰.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Siswa akan merasa senang ketika proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran

⁸ Anwar, K, dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)*. Cirebon: CV. Zenius Publisher.

⁹ Mudhori, B. dan Maulana, A. 2020. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X Sma Muhammadiyah 08 Cerme". *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*. Vol. 21, No. 1.

¹⁰ Nurhasanah, S, dkk. 2019. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.

interaktif, hal ini disebabkan dengan penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran pastinya dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif mampu membuat siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena menurut mereka proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran interaktif dapat mengurangi tingkat kebosanan¹¹.

Implementasinya permasalahan yang ada saat ini masih ada beberapa guru yang kurang memperhatikan penggunaan metode pembelajaran, sehingga mereka lebih memilih menggunakan metode konvensional dengan cara berceramah. Selain itu karena fasilitas yang ada di sekolah tidak memadai. Dengan adanya hal ini maka menyebabkan kurangnya minat siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mengurangi motivasi dalam mengikuti pembelajaran dan menurunnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran¹².

MTs NU Mranggen merupakan salah satu sekolah yang kurang menggunakan metode pembelajaran interaktif. Terutama pada pembelajaran fiqih kelas VII. Guru Pelajaran fiqih biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi saja, akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru lebih mendominasi.

¹¹ Wijayanti, N, dkk. 2023. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar". Jurnal Ilmiah Aquinas. Vol. 6, No. 2.

¹² Walidiati, M, dan Rahmatih, AN. 2023. "Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPA". Journal of Classroom Action Research. Vol. 5, No. 4.

Dibuktikan bahwa ketika pembelajaran tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi pembelajaran dan rata-rata setiap kelas hanya 2 siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu penggunaan metode demonstrasi juga tidak berhasil karena kurangnya media atau sumber pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak. Hal ini menyebabkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menurun, sehingga menyebabkan nilai pelajaran fiqih kelas VII masih banyak yang di bawah KKM. Berikut nilai ulangan harian Pelajaran fiqih dapat di lihat pada tabel 1.1.

Tabel 1
Hasil Ulangan Harian Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs NU Mranggen

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai di Atas KKM	Nilai di Bawah KKM
1	VIII A	37	8	29
2	VIII B	34	7	27
3	VIII C	36	10	26
4	VIII D	37	7	30
5	VIII E	36	7	29

Sumber: Observasi: 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas VII A yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 8, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 29. Jumlah siswa kelas VII B yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 7, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 27. Jumlah siswa kelas VII C yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 10, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 26. Jumlah siswa kelas VII D yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 7, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 30.

Jumlah siswa kelas VII E yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 7, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 29. Dengan demikian dapat disimpulkan setiap kelas lebih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Adanya permasalahan ini dapat menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan fasilitas sekolah sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Jadi walaupun sudah menerapkan metode pembelajaran interaktif, akan tetapi jika fasilitas sekolah tidak mendukung, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Agar metode pembelajaran interaktif yang sudah dipilih seperti metode pembelajaran demonstrasi dapat berjalan dengan lancar maka guru harus menyesuaikan dengan materi dan fasilitas sekolah.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran demonstrasi yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberi ilustrasi mengenai materi yang diajarkan, sehingga siswa akan melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran¹³. Sehingga dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena jika tidak

¹³ Rangkuti, D, dan Rangkuti, DES. 2020. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka Di Tk/Paud. Jurnal Pendidikan Tambusai". Vol. 5, No. 2.

menggunakan metode pembelajaran maka akan mengurangi keaktifan siswa dan mengurangi motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan di atas sejalan dengan penelitian Mudhori & Maulana bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi saat pembelajaran, siswa menjadi aktif dan pembelajaran di kelas lebih hidup¹⁴. Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian Ubaidillah bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dilakukan untuk merangsang siswa, karena dengan diterapkannya metode demonstrasi siswa dapat secara langsung melihat guru saat memberikan contoh pengimplementasian mengenai materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat meniru apa yang dicontohkan guru¹⁵. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rina et al., bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa¹⁶.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen?

¹⁴ Mudhori dan Maulana, *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*, 21, hlm. 21.

¹⁵ Ubaidillah. 2023. “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih Di Mtsn 14 Hulu Sungai Tengah”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*. Vol. 3, No. 4.

¹⁶ Rina, C, dkk. 2020. “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*. Vol. 5, No. 2.

2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis perencanaan metode pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen.
2. Menganalisis pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen.
3. Menganalisis evaluasi pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis, diantara manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah memberikan informasi mengenai metode pembelajaran yang menyenangkan .

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah memberikan informasi kepada guru tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih, sehingga guru termotivasi untuk menggunakan metode interaktif saat proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman sekolah tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang metode pembelajaran demonstrasi. Selain itu juga dapat menambah pengalaman peneliti dalam pengamatan dan menulis.

E. Sistematika Pembahasan

Diawali dengan lampiran depan seperti surat pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

Bab pertama membahas pendahuluan dengan memberikan gambaran umum tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, serta

tujuan manfaat dan sistematika penelitian baik secara teoretis maupun praktis, untuk menegaskan urgensinya.

Bab kedua mencakup kajian Pustaka, penelitian terkait, dan kerangka teori. Membahas konsep sikap religiusitas yang dipengaruhi pendidikan dan budaya sekolah Islami, teori-teori terkait, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab ketiga mendeskripsikan metode penelitian yang berisi definisi konseptual, jenis penelitian, setting, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan rincian sumber data, teknik pengumpulan, analisis data, dan langkah-langkah keabsahan data seperti kredibilitas dan konfirmabilitas.

Bab keempat menyajikan hasil dan pembahasan, memaparkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis sesuai teori untuk menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah secara komprehensif.

Bab kelima adalah penutup, berisi kesimpulan berdasarkan temuan penelitian serta saran rekomendasi bagi sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pembentukan sikap religius siswa.

Bagian terakhir diakhiri dengan daftar Pustaka dan lampiran akhir seperti data pendukung, dokumentasi, lembar instrument, surat pernyataan telah melaksanakan penelitian, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN

FIQIH

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan harus bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam dengan sumbernya al-Qur'an, dan sumber utama yang lain, yaitu Hadis dan Ijtihad para ulama. Ilmu pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik agar terwujud tujuan hidup dan tujuan penciptaannya berdasarkan sumber-sumber utama ajaran Islam¹.

Pendidikan agama islam merupakan usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup². Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari³. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-

¹ Anwar dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam*, hlm. 33.

² Arisa. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

³ Mahmudi, M. A., Syafruddin, Jumahir, Haluti, F., Safingah, J., Ilham, Syukur, T. A., Inayati, I. N., & Sudirman. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang: CV Hei PublisHing Indonesia.

nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari⁴. Maka dapat disimpulkan Pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang mengajarkan mengenai Islam.

b. Ruang Lingkup Agama Islam

1) Fiqih

Fiqih merupakan sebuah pengetahuan yang dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan hukum-hukum syariat Islam, dengan dalil-dalil yang secara rinci mengenai perbuatan yang hubungannya terkait dengan amaliah manusia⁵. Fiqih adalah salah satu ajaran kelompok pendidikan agama yang bercirikan agama Islam di madrasah yang dikembangkan melalui kegiatan pembinaan peserta didik, meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang baik berupa pelajaran agama dan muamalah melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan⁶.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui

⁴ Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Banyumas: CV. Pena Persada.

⁵ Mudhori, dan Maulana, *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*, 21, hlm. 27.

⁶ Dewi, M, dkk. 2023. “Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 1.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan⁷. Maka dapat disimpulkan fiqih merupakan mata Pelajaran yang mengajarkan mengenai syariat agama Islam yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran fiqih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum hukum syariah untuk dijalankan dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu adalah supaya manusia terdidik dan agar memiliki sikap, karakter takwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia⁸.

2) Aqidah

Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari aqidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa

3) Syariah

Syariah adalah segala bentuk ibadah baik ibadah umum seperti hubungan muamalah, hukum-hukum baik publik maupun perdata. Juga ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

4) Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

⁷ Hanifan, A, dan Agustin, UW. 2024. “Merancang Funsy (Fiqih Fun And Easy) Media Untuk Pembelajaran Fiqih Kelas X Menggunakan PPT Hyperlink”. Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya. Vol. 3, No. 1.

⁸ Mudhori, dan Maulana, *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*, 21, hlm. 27.

5) Ibadah

Bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, pengabdian dan penyembahan kepada Tuhannya, misalnya tentang syahadat, shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

6) Muamalat

Bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, misalnya tentang perdagangan, sewa menyewa, perburuhan dan sebagainya⁹.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama islam sebagai berikut:

- 1) Menurut Djawad Dahlan, bahwa dalam ajaran Islam terdapat dua konsep ajaran Rasulullah Saw., yang maknanya sangat padat dan memiliki kaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Kedua konsep tersebut tidak bisa dipisahkan. Untuk itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat iman dan taqwa¹⁰.
- 2) Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah Swt¹¹.
- 3) Abdurrahman Saleh menyebutkan bahwa Al Qur'an dan Hadis mengisyaratkan tujuan pendidikan Islam itu bersifat absolut dan

⁹ Umar & Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, hlm. 16.

¹⁰ Umar & Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, hlm. 8.

¹¹ Umar & Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, hlm. 8.

final. Finalitas kenabian Muhammad Saw., secara implisit menyatakan finalitas cita-cita yang diajarkannya kepada manusia yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat¹².

- 4) Syekh Naquib Al Attas merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang baik, yang dimaksud manusia yang baik dalam konteks pendidikan agama Islam adalah manusia yang beradab, yakni manusia yang dapat menampilkan keutuhan antara jiwa dan raga dalam kehidupannya, sehingga ia selalu tampil berkualitas dan beradab¹³.
- 5) Muhammad Athiyah Al Abrasyi menggarisbawahi bahwa tujuan hakiki pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, sebab itu, ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak¹⁴.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sistematika atau cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran¹⁵. Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan siswa pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

¹² Umar & Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, hlm. 8.

¹³ Umar & Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, hlm. 8.

¹⁴ Umar & Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, hlm. 8.

¹⁵ Tyasmaning, E. (2022). *Model Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

pembelajaran¹⁶. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁷. Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan cara yang dipilih guru dalam melakukan proses pembelajaran yang bertujuan agar nantinya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran meliputi¹⁸:

- 1) Membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Lebih jelasnya, berikut beberapa tujuan metode dalam pembelajaran.
- 2) Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif.
- 3) Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.
- 4) Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.

¹⁶ Nulina, A. H., Masruroh, Z., Saragin, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku*

Ajar Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CV. Widina Media Utama.

¹⁷ Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

¹⁸ Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran*, hlm. 30.

- 5) Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
- 6) Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
- 7) Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran meliputi:

1) Tujuan yang Hendak Dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Kepastian proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pembelajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan metode mencapainya, dan sebaliknya.

2) Materi Pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan kuasai oleh peserta didik.

3) Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi

sosial, lingkungan keluarga maupun harapan terhadap masa depannya. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.

4) Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Pada waktu-waktu tertentu guru perlu melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

5) Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode demonstrasi atau eksperimen.

6) Guru

Menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional, agar dalam menyampaikan materi pelajaran bisa berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan¹⁹.

¹⁹ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, hlm. 32.

3. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan suatu cara mengajar yang pada umumnya adalah penjelasan verbal dengan pengoperasian peralatan atau dengan pemberian contoh menggunakan media pembelajaran²⁰. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran²¹. Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan²². Maka dapat disimpulkan metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menuntut praktik atau peragaan dengan menggunakan media atau alat bantu berupa benda fisik tergantung atas materinya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Demonstrasi

Langkah-langkah pembelajaran demonstrasi meliputi²³:

- 1) Perumusan kompetensi dasar meliputi berbagai segi.
- 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi.
- 3) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan.

²⁰ Nurhasanah, *Strategi pembelajaran*, hlm. 67.

²¹ Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran*, hlm.34.

²² Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, hlm. 40.

²³ Nurhasanah, *Strategi pembelajaran*, hlm. 68.

- 4) Selama demonstrasi berlangsung anda dapat mengevaluasi diri sendiri.
- 5) Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya.
- 6) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu²⁴:

1) Perencanaan

Perencanaan yaitu kegiatan mendefinisikan materi pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. RPP pembelajaran memuat:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran, yaitu merupakan hasil yang nantinya dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- b) Menentukan pokok- pokok materi pembelajaran, merupakan materi yang akan diajarkan pada siswa.
- c) Menentukan metode pembelajaran, merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran.
- d) Menentukan media dan sumber untuk metode demonstrasi.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk

²⁴ Maghfiroh, A., & Tjahjono, A. B. 2020. "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak". Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 3. Vol. 28, No. 10.

menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan sumber pembelajaran merupakan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran, menurupakan urutan dalam proses pembelajaran.
- f) Menentukan penilaian atau evaluasi metode demonstrasi merupakan kegiatan penilaian keberhasilan proses Pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a) Tahap pendahuluan, yaitu kegiatan yang dilakukan guru sebelum menjelaskan materi pembelajaran.
 - b) Tahap inti yaitu tahap Dimana guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah dirancang, melibatkan siswa dalam interaksi belajar dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - c) Tahap penutup yaitu kegiatan akhir pembelajaran yang bertujuan menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik.
- ## 3) Evaluasi yaitu tahap penilaian keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tahap ini biasanya menilai mengenai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dan menentukan solusi dari kendala tersebut. Langkah-langkah evaluai meliputi:

- a) Perencanaan evaluasi yaitu menentukan apa yang ingin di evaluasi. Misalnya mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan.
- b) Pelaksanaan evaluasi yaitu melakukan kegiatan evaluasi ketika pembelajaran dengan mengamati keaktifan siswa, serta mencatat nilai siswa setelah diberi tugas.
- c) Pengelolaan dan analisis data yaitu menghitung rata-rata nilai siswa yang telah di peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran.
- d) Penyampaian hasil evaluasi dan umpan balik yaitu mencari Solusi dari kendala yang telah dihadapi.

d. Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi meliputi²⁵:

- 1) Siswa bisa memahami secara lebih jelas tentang suatu proses atau cara kerja.
- 2) Penjelasan menjadi lebih mudah dimengerti.
- 3) Meminimalisir kesalahan dalam menyampaikan materi lisan, karena bukti konkret bisa dilihat.

e. Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Kekurangan dari metode demonstrasi meliputi²⁶:

²⁵ Nurlina dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 104.

²⁶ Nurlina dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 104.

- 1) Apabila benda yang didemonstrasikan terlalu kecil, siswa kesulitan dalam mengamati.
- 2) Jumlah siswa yang terlalu banyak dapat menghalangi pandangan siswa secara merata.
- 3) Tidak semua materi bisa didemonstrasikan.
- 4) Memerlukan guru yang benar-benar paham, agar bisa mendemonstrasikan dengan baik.

4. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar²⁷. Keaktifan belajar siswa yaitu suatu proses pembelajaran yang menimpulkan respon aktif siswa ketika pembelajaran berlangsung²⁸. Keaktifan belajar siswa yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep²⁹. Maka dapat disimpulkan keaktifan belajar

²⁷ Prasetyo, AD, dan Abduh, M. 2021. "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol. 5, No. 4.

²⁸ Rokhanah, N, dkk. 2021. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 5.

²⁹ Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. Jurnal JPSPD, 7(2)

merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih memiliki inisiatif dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.

b. Jenis Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa digolongkan sebagai berikut³⁰:

- 1) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

³⁰ Rokhanah, *Edukatif*, 3, hlm. 3174.

- 7) *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar siswa meliputi³¹:

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.
- 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
- 5) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah.

B. Penelitian Terkait

1. Mudhori & Maulana dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X SMA Muhammadiyah 08 Cerme”³². Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melihat dari faktor pendorong dan penghambat pembelajaran demonstrasi,

³¹ Prasetyo, *Jurnal Basicedu*, 5, hlm. 1718.

³² Mudhori dan Maulana, *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*, 21, hlm. 28.

pada penelitian ini penulis akan melihat proses pembelajaran demonstrasi dan perkembangan pengetahuan siswa setelah dilaksanakannya metode pembelajaran demonstrasi.

2. Ubaidillah dengan judul “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah”³³. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melihat dari faktor pendorong dan penghambat pembelajaran demonstrasi serta upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa, pada penelitian ini penulis akan melihat proses pembelajaran demonstrasi dan perkembangan pengetahuan siswa setelah dilaksanakannya metode pembelajaran demonstrasi.
3. Rina et al., dengan judul “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”³⁴. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melihat dari peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran demonstrasi, pada penelitian ini penulis akan melihat proses pembelajaran demonstrasi dan perkembangan pengetahuan siswa setelah dilaksanakannya metode pembelajaran demonstrasi.
4. Dewanti & Fajriwati dengan judul “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”³⁵. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melihat dari faktor pendorong dan penghambat pembelajaran demonstrasi, pada penelitian ini penulis akan melihat proses

³³ Ubaidillah, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL), 3, hlm. 256.

³⁴ Rina, Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 5, hlm. 150.

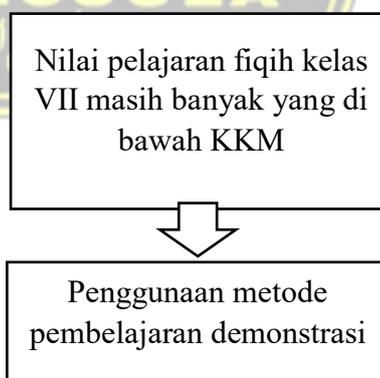
³⁵ Dewanti, R, dan Fajriwati, A. 2020. “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”. Jurnal Kajian Islam Kontemporer. Vol. 11, No. 1.

pembelajaran demonstrasi dan perkembangan pengetahuan siswa setelah dilaksanakannya metode pembelajaran demonstrasi.

5. Handayani et al., dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di Man 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)”³⁶. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melihat dari hambatan pembelajaran demonstrasi, pada penelitian ini penulis akan melihat proses pembelajaran demonstrasi dan perkembangan pengetahuan siswa setelah dilaksanakannya metode pembelajaran demonstrasi.

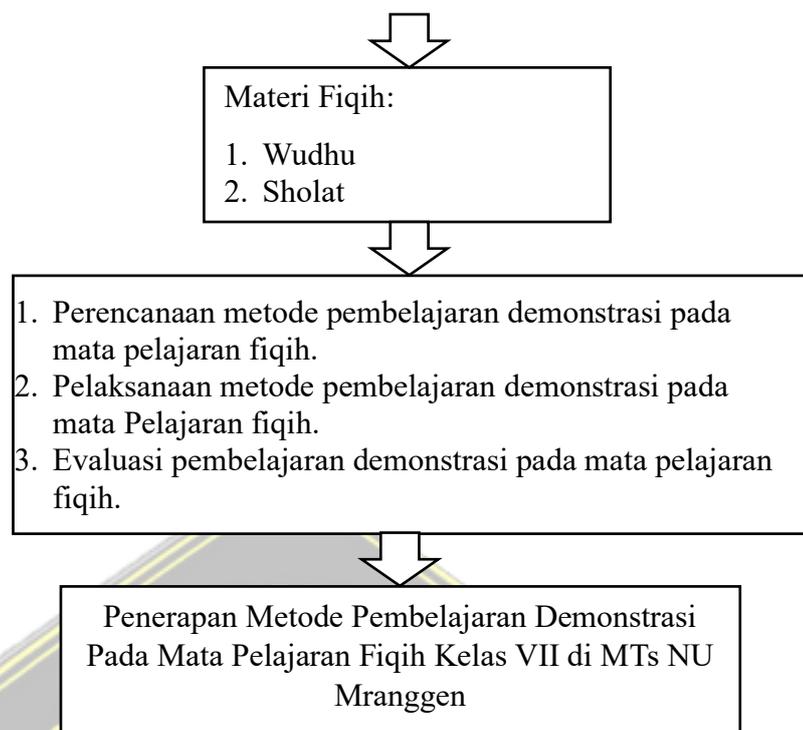
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan pemikiran dasar berdasarkan fakta di lapangan³⁷. Penulis ingin menjelaskan kerangka berpikir yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen”. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



³⁶ Handayani, P, dan Nurhikma. 2020. “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)”. *Jurnal Pendidikan Tematik*. Vol. 1, No. 3.

³⁷ Syahputri, AZ, dkk. 2023. “Kerangka berfikir penelitian kuantitatif”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol. 2, No. 1.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran sangat perlu digunakan, hal ini disebabkan dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah maka minat siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berkurang, hal ini disebabkan karena guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak membuat motivasi siswa meningkat untuk mengetahui mengenai materi yang diajarkan.

Permasalahan ini mengharuskan guru untuk menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru sebaiknya metode pembelajaran interaktif, hal ini dilakukan agar meningkatkan

keaktifan siswa ketika proses pembelajaran, sehingga nantinya akan ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Akan tetapi sebelum guru memilih metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan materi, fasilitas, bahan ajar serta kondisi siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan pada semua materi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti MTs NU Mranggen merupakan salah satu sekolah menengah yang siswanya tidak aktif ketika proses pembelajaran. Tepatnya pada siswa kelas VII pada pembelajaran fiqih, hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran siswa tidak ada yang bertanya pada guru mengenai materi pembelajaran, dan hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru. Selain itu ketika dilaksanakan ulangan harian nilai siswa banyak yang di bawah KKM dibandingkan siswa yang nilainya di atas KKM.

Jumlah siswa kelas VII A yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 29. Jumlah siswa kelas VII B yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 27. Jumlah siswa kelas VII C yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 26. Jumlah siswa kelas VII D yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 30. Jumlah siswa kelas VII E yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 29. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, dan jarang menggunakan metode interaktif.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode interaktif yang dapat digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran. Metode interaktif merupakan metode dimana guru membawa alat peraga yang digunakan

untuk memberikan contoh pada siswa, yang bertujuan agar siswa memahami materi karena diberi contoh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan siswa pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran¹. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran².

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran³. Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan⁴.

Maka penggunaan metode demonstrasi dilakukan dengan memberikan contoh di depan siswa, yang nantinya siswa tersebut menirukan apa yang telah dicontohkan. Biasanya metode demonstrasi

¹ Nulina dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 101.

² Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, hlm. 29.

³ Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran*, hlm.34.

⁴ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, hlm. 40.

dilakukan ketika akan menjelaskan materi yang berkaitan dengan praktik. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi dan nantinya dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penganut fenomenologis dalam kegiatan penelitian yang menggunakan kata-kata dalam menjelaskannya sesuai dengan yang ada di lapangan⁵. Pemahaman dilihat berdasarkan pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati dari sudut pandang orang yang diteliti. Peneliti memahami fenomena tentang penggunaan metode pembelajaran demonstrasi, fenomena tersebut dapat terlihat pada fakta atau data yang diperoleh dari observasi serta wawancara yang dilaksanakan dengan guru fiqih kelas VII, waka kurikulum dan siswa kelas VII MTs NU Mranggen.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menceburkan diri ke medan yang sedang diteliti, peneliti juga bekerja dengan memahami gejala-gejala yang diperoleh dari fenomena saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menemukan suatu ciri atau sifat dan fenomena-fenomena dengan membandingkan perbedaan atau persamaan gejala yang ditemukan⁶. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena selama proses penelitian, peneliti melihat suatu

⁵ Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 55.

fenomena atau gejala permasalahan secara natural dan alamiah saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti mulai mamahami secara mendalam mengenai gejala yang dilihat dengan tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Mranggen yang beralamat di Jl. Pasar Hewan Kelurahan Bandungrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Gmap:

https://maps.app.goo.gl/fe3Nkew26mAGqmTK6?g_st=aw



Gambar 2 Lokasi MTs NU Mranggen

Alasan memilih MTs NU Mranggen dikarenakan siswanya tidak aktif ketika proses pembelajaran. Tepatnya pada siswa kelas VII pada pembelajaran fiqih, hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran siswa tidak ada yang bertanya pada guru mengenai materi pembelajaran, dan hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru. Selain itu ketika dilaksanakan ulangan harian nilai siswa banyak yang di bawah KKM dibandingkan siswa yang nilainya di atas KKM.

2. Waktu Penelitian

Tabel 5 Waktu Penelitian

WAKTU PENELITIAN	KETERANGAN
26 April 2025	Izin penelitian
29 April 2025	Observasi penelitian
26 April & 6 Mei 2025	Wawancara penelitian

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti⁷. Hasil diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan guru fiqih kelas VII, waka kurikulum dan siswa kelas VII MTs NU Mranggen. Data yang dibutuhkan yaitu data terkait penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs NU Mranggen. Data yang diperoleh nantinya diolah dan di bahas pada bagian hasil, yang nantinya pembahasannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya data ini bisa bersumber dari informasi yang telah terkumpul⁸. Berasal dari orang lain atau lewat dokumen-dokumen. Dalam

⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 121.

⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 121.

penelitian ini peneliti menggunakan buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi, serta dokumen sekolah seperti RPP pembelajaran fiqih kelas VII. Data ini digunakan untuk menambah referensi dalam membahas hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dipilih untuk nantinya memperoleh data fakta dan akurat⁹. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilaksanakan peneliti secara langsung dengan mencatat informasi atau data yang dibutuhkan¹⁰. Observasi dilakukan dengan data ke lapangan untuk mengamati secara langsung mengenai topik yang akan diteliti. Penelitian ini mengamati penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan¹¹. Wawancara dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dengan panduan pedoman wawancara. Peneliti bertindak sebagai pewawancara yang

⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 120.

¹⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 123.

¹¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 137.

mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, meminta penjelasan lebih lanjut, mencatat, dan menggali informasi tambahan. Sementara itu, informan bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan alat penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah dirancang dan disusun sebelumnya.

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data berupa catatan yang berhubungan dengan penelitian biasanya berbentuk tulisan maupun gambar¹². Studi dokumen melibatkan pengumpulan data kualitatif dari berbagai fakta dan informasi yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Data ini biasanya berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip foto, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut¹³ :

1. Reduksi data, yaitu tahap pencatatan mengenai data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah di reduksi akan memudahkan peneliti untuk menumpulkan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti, meringkas hasil

¹² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 150.

¹³ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

pengumpulan data dengan mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan variabelnya yakni mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi, keaktifan siswa saat proses pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi.

2. Penyajian data (*Data display*), yaitu tahap penyajian data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan disajikan menggunakan tabel yang nantinya dapat dipilih berdasarkan data yang penting. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan ataupun tabel. Dalam menyajikan data pada penelitian ini, peneliti menguraikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu data yang telah disajikan oleh peneliti, akan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dengan menggunakan media saat proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dan hasil belajar siswa yang juga lebih baik.

G. Uji Keabsahan Data

Kabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan di dasarkan atas kriteria-kriteria tertentu, ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu (1) *credibility*; (2) *transferrability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*.

1. *Credibility* yang artinya kriteria untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung kebenaran, yang artinya peneliti harus memberikan hasil penelitian dari MTs NU Mranggen pada kelas VII pada pembelajaran fiqih mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi

dengan dapat dipercaya oleh para pembaca secara kritis dan mudah diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama proses informasi berlangsung. Adapun model triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan saat peneliti menggunakan berbagai cara dalam mengumpulkan data penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi¹⁴.

2. *Transferability* dengan melaporkan hasil penelitian dengan cermat dan teliti sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti harus melaporkan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqh dengan cermat dan teliti sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.
3. *Dependability* meminta dosen untuk mengaudit seluruh proses dan hasil penelitian, yang artinya penelitian yang dilangsungkan harus didampingi atau di audit oleh dosen pembimbing.
4. *Corfirmability*, digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Dalam penelitian, peneliti akan meminta dosen pembimbing untuk mengecek keserasian antara hasil dengan proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Dalam menguji keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat uji keabsahan data pada penelitian ini. Sugiyono mendefinisikan triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

¹⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 200.

berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun 3 metode triangulasi penelitian yang digunakan,¹⁵ yaitu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah langkah pemeriksaan kembali sumber-sumber dengan teknik yang berbeda menggunakan teknik observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara teliti terhadap metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini untuk memeriksa kredibilitas data yang dilakukan dengan cara verifikasi sumber, atau dengan sudut pandang yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui para narasumber yang bersedia diwawancarai. Kemudian, data-data dari sumber tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sebagai pengujian kredibilitas data dengan melakukan pemeriksaan kembali sumber-sumber dengan teknik yang sama atau berbeda, namun dalam kurung waktu yang berbeda-beda. Kredibilitas data dapat terpengaruh oleh waktu. Informasi yang didapatkan dalam wawancara pada pagi ketika informan masih keadaan semangat yang memiliki kecenderungan untuk memberikan data yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

valid dan baik, sehingga memberikan informasi yang baik. Maka dari hal tersebut, dapat dilakukan pengecekan ulang dan observasi dengan dokumentasi di waktu yang berbeda.



BAB IV

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI

PADA MATA PELAJARAN FIKIH

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs NU Mranggen. Data primer diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diambil dari artikel dan buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan topik ini. Berikut uraian dari bab keempat ini:

A. Perencanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen

Metode pembelajaran merupakan sistematika atau cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran¹. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan karena dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yaitu metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan suatu cara mengajar yang pada umumnya adalah penjelasan verbal dengan pengoperasian peralatan atau dengan pemberian contoh menggunakan media pembelajaran².

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran demonstrasi. Perencanaan yaitu kegiatan mendefinisikan materi pembelajaran

¹ Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran*, hlm. 29.

² Nurhasanah, *Strategi pembelajaran*, hlm.67 .

dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP³. MTs NU Mranggen merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, perencanaan pembelajaran demonstrasi yaitu:

Sebelum melaksanakan metode pembelajaran demonstrasi pastinya saya membuat perencanaan pembelajaran, hal ini saya lakukan agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada perencanaan pembelajaran sendiri biasanya saya membuat RPP, yang nantinya di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi⁴.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang di dalamnya terdapat beberapa komponen seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Berikut penjelasannya:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang nantinya dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran⁵. Sehingga dalam menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru harus memiliki arah dan tujuan yang jelas agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad

³ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA

⁴ Ahmad Fauzi, S.Pd, "Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara langsung Sabtu 26 April 2025, 09.30"

⁵ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 120.

Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, penentuan tujuan pembelajaran yaitu:

Tujuan pembelajaran adalah sebagai pembentukan karakter peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang di harapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar maka harus ada sebuah perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, maka harus di rencanakan dengan matang. Salah satu materi pada pembelajaran fiqih yaitu berwudhu, sehingga tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu berwudhu⁶.

Tujuan pembelajaran pada pembelajaran fiqih yaitu diharapkan siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru-benar-benar menetapkan secara matang tujuan pembelajaran yang diimbangi dengan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

2. Menentukan Pokok- Pokok Materi Pembelajaran

Pokok-pokok materi pembelajaran merupakan materi yang akan diajarkan pada siswa⁷. Sehingga guru mempersiapkan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa dan materi tersebut juga dapat dipahami oleh siswa. Menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan yaitu salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat menguasai materi sebelum menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan disampaikan.

⁶ Ahmad Fauzi, S.Pd, "Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara langsung Sabtu 26 April 2025, 09.30"

⁷ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 120.

Pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, penentuan pokok materi pembelajaran yaitu:

Saya biasanya menentukan materi pembelajaran sudah saya sesuaikan dengan RPP dan silabus yang saya buat, selain itu materi yang saya ajarkan juga saya sesuaikan dengan buku lks yang dimiliki oleh siswa, hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah menyimak dan memahami materi yang saya ajarkan. Salah satu materi pembelajaran fiqih yaitu berwudhu⁸.

Pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen materi yang diajarkan oleh guru yaitu:

- a. Materi pembelajaran regular yaitu materi yang sesuai dengan bahan ajar yang digunakan oleh siswa dan guru, seperti materi yang ada di lks.
- b. Materi pembelajaran pengayaan yaitu bahan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan yang telah, materi pembelajaran pengayaan biasanya guru memperoleh melalui buku paket yang diperoleh dari perpustakaan.
- c. Materi pembelajaran remedial yaitu materi yang dirancang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Materi ini

⁸ Ahmad Fauzi, S.Pd, "Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara langsung Sabtu 26 April 2025, 09.30"

bertujuan untuk memperbaiki penguasaan bahan ajar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

3. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran⁹. Salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dimana ketika guru memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan sarana prasarana atau fasilitas yang ada di sekolah, selain itu guru juga harus mampu mengidentifikasi kemampuan siswa sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, penentuan metode pembelajaran yaitu:

Saya menentukan metode pembelajaran biasanya melihat fasilitas sekolah dan mengidentifikasi kemampuan siswa, Dimana siswa di sekolah kami, sebagian besar lebih mudah memahami materi dengan cara diberi contoh. Sehingga saya menggunakan metode demonstrasi yang mana pembelajaran dilakukan dengan mempraktikkan materi pembelajaran. Materi yang di dipraktikkan seperti materi wudhu¹⁰.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bapak Saifudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Mranggen, mengenai penentuan metode pembelajaran yaitu:

⁹ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 120.

¹⁰ Ahmad Fauzi, S.Pd, "Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara langsung Sabtu 26 April 2025, 09.30"

Biasanya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Manggen, apakah sarana dan prasarananya menunjang untuk ditetapkannya metode pembelajaran tertentu atau tidak. Serta guru melihat kemampuan siswa agar tidak salah dalam menentukan metode pembelajaran¹¹.

Pembelajaran tidak hanya membutuhkan materi saja, akan tetapi guru juga membutuhkan strategi atau metode agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Selain itu guru juga harus bisa menggunakan strategi atau metode yang sesuai dengan kondisi siswa agar dapat menerima apa yang akan di sampaikan oleh guru. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran Fiqih materi Wudhu guru dapat menggunakan metode demonstrasi atau praktik.

4. Menentukan Media Dan Sumber Untuk Metode Demonstrasi

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan sumber pembelajaran merupakan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran¹². Maka dalam proses pembelajaran sebenarnya membutuhkan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan sumber belajar sangat penting digunakan agar siswa lebih mudah untuk menyimak materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak

¹¹ Saifudin, S.Pd.I, "Waka Kurikulum MTs NU Mranggen wawancara langsung Selasa 6 Mei 2025, 10.00"

¹² Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 121.

Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, penentuan media dan sumber untuk metode demonstrasi yaitu:

Pada pembelajaran fiqih kelas VII pada materi wudhu yang dijelaskan menggunakan metode demonstrasi saya tidak menggunakan media pembelajaran, karena agar mempermudah pemahaman saya hanya mempraktikkan cara berwudhu di depan siswa dan untuk mengetahui siswa sudah menguasai materi atau belum, siswa saya minta untuk maju satu-satu dan mempraktikkan materi wudhu. Sedangkan sumber belajar yang saya gunakan yaitu lks. Untuk lks sendiri anak-anak semuanya sudah punya¹³.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bapak Saifudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Mranggen, mengenai penentuan media dan sumber untuk metode demonstrasi yaitu:

Biasanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan fasilitas sekolah, atau biasanya guru juga membuat media pembelajaran sendiri, untuk pembelajaran fiqih sendiri jarang menggunakan media pembelajaran, karena biasanya guru fiqih langsung mempraktikkan materi pada siswa. Sedangkan sumber belajar yang digunakan yaitu lks, atau biasanya guru juga ada yang menggunakan buku paket¹⁴.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika guru yang menggunakan media atau sumber belajar sebagai pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum memulai metode demonstrasi media yang dapat digunakan oleh guru saat pembelajaran adalah mempersiapkan ruang kamar mandi siswa atau toilet mushola MTs NU Mranggen untuk praktik wudhu.

¹³ Ahmad Fauzi, S.Pd, "Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara langsung Sabtu 26 April 2025, 09.30"

¹⁴ Saifudin, S.Pd.I, "Waka Kurikulum MTs NU Mranggen wawancara langsung Selasa 6 Mei 2025, 10.00"

5. Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran menurupakan urutan dalam proses pembelajaran¹⁵. Langkah-langkah pembelajaran juga di bahas pada RPP hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran sendiri biasanya terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan biasanya berupa kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan saat poses pembelajaran, sedangkan penutup merupakan kegiatan setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, dalam penentuan langkah pembelajaran beliau menyampaikan bahwa ”langkah-langkah pembelajaran yang biasanya saya terapkan pada metode dmontrasi biasanya ada tiga tahap yaitu pembuka, inti dan penutup”¹⁶.

Penentuan langkah-langkah pembelajaran penulis harus mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru akan melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan yang sesuai dengan panduan yang berupa RPP dan metode yang dipilihnya. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

¹⁵ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 121.

¹⁶ Ahmad Fauzi, S.Pd, “Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara lamgsung Sabtu 26 April 2025, 09.30”

6. Menentukan Penilaian Atau Evaluasi Metode Demonstrasi

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian keberhasilan proses pembelajaran¹⁷. Satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran. Hal ini disebabkan jika metode pembelajaran yang digunakan tepat maka akan meningkatkan pengetahuan siswa dan akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan metode pembelajaran sendiri biasanya didukung dengan media pembelajaran yang memadai, karena jika pemilihan metode sudah tepat akan tetapi media pembelajaran tidak mendukung, maka proses pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Maka keberhasilan pembelajaran diimbangi dengan pemilihan metode yang tepat dan media pembelajaran yang memadai.

Kegiatan evaluasi pembelajaran, biasanya dilaksanakan oleh guru diakhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, evaluasi metode demonstrasi yaitu:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya saya lakukan di akhir proses pembelajaran, biasanya saya lakukan dengan mengamati apakah ketika proses pembelajaran siswa aktif atau tidak, kemudian ketika saya minta maju untuk mempraktikkan mengenai materi yang saya ajarkan bisa atau tidak. Kebetulan metode demonstrasi saya gunakan ketika mengajarkan materi wudhu, untuk metode demonstrasi sendiri saya tidak menggunakan media, saya hanya meminta siswa maju satu-satu

¹⁷ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 121.

untuk mempraktikkan gerakan wudhu dan doa wudhu serta doa setelah wudhu¹⁸.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bapak Saifudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Mranggen, mengenai evaluasi demonstrasi yaitu: "Pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru ketika akhir proses pembelajaran. Hal inid ilihat dari berbagai faktor seperti keaktifan dan kemampuan siswa setelah mendapat materi drai guru"¹⁹.

Penerapan metode ini sering kali guru mengalami kendala yang ditemukan pada metode demonstrasi, maka dari itu guru harus sekreatif mungkin untuk mencari solusi dari kendala tersebut, sehingga metode tersebut dapat diterima oleh siswa dan dianggap menyenangkan bagi siswa.

B. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen

Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi merupakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan metode demonstrasi sebagai langkah-langkah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, pelaksanaan metode demonstrasi yaitu:

Pelaksanaan metode demonstrasi saat pembelajaran fiqih biasanya saya menggunakan tiga tahap yaitu tahap pendahuluan merupakan tahap sebelum menjelaskan mater. Kedua tahap inti yaitu tahap

¹⁸ Ahmad Fauzi, S.Pd, "Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara lamgsung Sabtu 26 April 2025, 09.30"

¹⁹ Saifudin, S.Pd.I, "Waka Kurikulum MTs NU Mranggen wawancara lamgsung Selasa 6 Mei 2025, 10.00"

dimana menjelaskan materi pembelajaran dan ketiga tahap penutup merupakan tahap akhir pembelajaran²⁰.

Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen menggunakan tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup²¹. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan:

1. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan yaitu kegiatan yang dilakukan guru sebelum menjelaskan materi pembelajaran²². Tahap pendahuluan merupakan langkah sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, menyampaikan bahwa “Tahap pendahuluan biasanya saya lakukan dengan mengucapkan salam, mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan KI dan KD yang berkaitan dengan materi yang akan saya ajarkan”²³.

Langkah dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Nu Mranggen terdiri dari pertama guru membuka pembelajaran dengan salam, yang nantinya wajib dijawab oleh seluruh siswa. Salam sangat perlu dilakukan, karena dengan guru mengucapkan salam, dapat merangsang siswa agar bersiap untuk mengikuti pembelajaran. Karena

²⁰ Ahmad Fauzi, S.Pd, “Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara langsung Sabtu 26 April 2025, 09.30”

²¹ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 121.

²² Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 121.

²³ Ahmad Fauzi, S.Pd, “Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara langsung Sabtu 26 April 2025, 09.30”

pengucapan salam merupakan simbol bahwa pembelajaran akan segera dimulai.

Selanjutnya guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru agar siswa mengetahui materi apa yang akan dipelajari bersama. Selanjutnya guru menyampaikan KI dan KD sesuai dengan RPP, diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang akan diajarkan. Sehingga nantinya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga menjelaskan metode yang digunakan, karena pada pembelajaran ini guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan sumber pembelajaran seperti lks fiqih.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bapak Saifudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Mranggen, mengenai tahap pendahuluan yaitu:

Tahap pendahuluan dalam pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara memberi salam ke pada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan KI dan KD, serta menyiapkan media pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran dan memberitahukan ke siswa terkait metode pembelajaran yang digunakan²⁴.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Abdul Hamid selaku siswa kelas VII MTs NU Mranggen, mengenai tahap pendahuluan yang menyatakan bahwa ”hal yang dilakukan pak fauzi sebelum memulai

²⁴ Saifudin, S.Pd.I, “Waka Kurikulum MTs NU Mranggen wawancara langsung Selasan 6 Mei 2025, 10.00”

pembelajaran biasanya salam, mengabsen siswa dan menyampaikan pembelajaran apa yang akan diajarkan”²⁵.

2. Tahap inti

Tahap inti yaitu tahap dimana guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah dirancang, melibatkan siswa dalam interaksi belajar dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran²⁶. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, tahap inti yaitu:

Sebelum menjelaskan materi biasanya untuk merangsang siswa saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan saya jelaskan. Sehingga nanti siswa akan menjawab pertanyaan dari guru, barulah setelah itu saya menjelaskan materi yang akan saya ajarkan²⁷.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bapak Saifudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Mranggen, mengenai tahap inti yaitu: ”Tahap inti biasanya dilakukan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, dan nantinya siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar”²⁸.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Abdul Hamid selaku siswa kelas VII MTs NU Mranggen, mengenai tahap inti yaitu: ”Pada materi wudhu biasanya pak fauzi memberikan pertanyaan, menjelaskan materi,

²⁵ Abdul Hamid, “Siswa Kelas VII MTs NU Mranggen wawancara lamgsung Selasan 6 Mei 2025, 09.30”

²⁶ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 122.

²⁷ Ahmad Fauzi, S.Pd, “Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara lamgsung Sabtu 26 April 2025, 09.30”

²⁸ Saifudin, S.Pd.I, “Waka Kurikulum MTs NU Mranggen wawancara lamgsung Selasan 6 Mei 2025, 10.00”

memberikan contoh Gerakan wudhu dan membuat kelompok untuk praktik wudhu”²⁹.

Pada tahap inti pembelajaran fiqh kelas VII di MTs NU Mranggen dengan menggunakan metode demonstrasi biasanya sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan rangsangan dengan memberikan pertanyaan pada siswa terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan biasanya beberapa siswa saling berdiskusi terkait jawaban dan nanti ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan.

Selanjutnya guru akan menjelaskan materi tentang wudhu, guru memberikan gambaran yang berkaitan dengan hikmah dari berwudhu, yang bertujuan agar peserta didik meresapi dan memberikan kesadaran untuk tidak berbuat kesalahan atau berdosa. Contohnya seorang guru memberikan gambaran penjelasan “Ketika berwudhu tidak boleh bercanda karena ada malaikat yang melihat kita dan setiap tetesan air wudhu yang menetes itu adalah malaikat”. Ketika diceritakan seperti ini siswa akan tertarik.

Selanjutnya dengan metode demonstrasi yaitu mencontohkan memperagakan praktik wudhu, dengan memanggil ketua kelas atau wakil ketua kelas agar dapat memberikan contoh dengan memperagakan praktik wudhu didepan temannya, lalu diikuti oleh teman sekelasnya, siswa dibagi kelompok dari 2-4 orang, setiap kelompok maju untuk bisa mempraktikkan

²⁹ Abdul Hamid, “Siswa Kelas VII MTs NU Mranggen wawancara langsung Selasa 6 Mei 2025, 09.30”

dan pengambilan nilai, penilaian dari guru dalam praktik wudhu ini siswa harus bisa melakukan urutan wudhu dengan benar dari niat sampai doa selesai wudhu.

3. Tahap Penutup

Tahap penutup yaitu kegiatan akhir pembelajaran yang bertujuan menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik³⁰. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, tahap penutup yaitu: “Biasanya pada tahap penutup saya meminta siswa maju untuk mempraktikkan materi yang saya ajarkan, seperti materi berwudhu, kemudian setelah itu saya simpulkan materi yang diajarkan dan memberitahu materi apa yang akan dipelajari selanjutnya”³¹.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bapak Saifudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Mranggen, mengenai tahap penutup yaitu: “Biasanya guru memberikan pertanyaan pada siswa sesuai materi yang diajarkan dan menyampaikan materi selanjutnya”³².

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Abdul Hamid selaku siswa kelas VII MTs NU Mranggen, mengenai tahap penutup yaitu: ”Ketika materi wudhu pada tahap terakhir pembelajaran kita disuruh untuk

³⁰ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 122.

³¹ Ahmad Fauzi, S.Pd, “Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara langsung Sabtu 26 April 2025, 09.30”

³² Saifudin, S.Pd.I, “Waka Kurikulum MTs NU Mranggen wawancara langsung Selasa 6 Mei 2025, 10.00”

mempraktikkan gerakan wudhu dan dijelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya”³³.

Pada tahap pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dengan materi wudhu biasanya pada tahap penutup guru meminta setiap kelompok akan di tunjuk untuk mempraktikkan wudhu di kamar mandi siswa, guru menyampaikan sedikit materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, guru mengucapkan salam, dan kemudian meninggalkan kelas.

C. Evaluasi Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penilaian keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tahap ini biasanya menilai mengenai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dan menentukan solusi dari kendala tersebut³⁴. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd selaku guru fiqih kelas VII MTs NU Mranggen, mengenai evaluasi pembelajaran yaitu:

Biasanya kegiatan evaluasi pembelajaran saya lakukan setelah pelaksanaan pembelajaran, biasanya saya melihat apakah pembelajaran saya berhasil atau tidak, biasanya saya lihat dari respon siswa ketika pembelajaran, aktif atau tidak. Kemudian nilai siswa bagaimana dan biasanya saya juga memikirkan hambatan dan Solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar³⁵.

³³ Abdul Hamid, “Siswa Kelas VII MTs NU Mranggen wawancara langsung Selasa 6 Mei 2025, 09.30”

³⁴ Maghfiroh, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA, 3, hlm. 122.

³⁵ Ahmad Fauzi, S.Pd, “Guru Fiqih MTs NU Mranggen wawancara langsung Sabtu 26 April 2025, 09.30”

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bapak Saifudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Mranggen, mengenai evaluasi pembelajaran yaitu: "Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan melihat kendala dan memikirkan Solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar."

Kegiatan evaluasi metode demonstrasi, mengevaluasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi wudhu, dimana terdapat kendala dan solusi yang akan di hadapi oleh guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Berikut penjelasannya:

1. Kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi, antara lain yaitu :
 - a. Keterbatasannya waktu, waktu yang tidak sebanding dengan jumlah siswa dikelas jika semua harus bergiliran untuk melakukan praktek. Jadi pengampu Fiqih hanya menunjuk dua sampai tiga anak untuk mempraktekkan kedepan kelas.
 - b. Minimnya kamar mandi sekolah, MTs NU Mranggen hanya memiliki 3 kamar mandi Putera dan 4 kamar mandi puteri, sedangkan satu kelas terdapat 34-37 siswa.
2. Solusi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi, antara lain yaitu dengan adanya keterbatasan waktu,

guru memilih untuk mengambil beberapa siswa untuk mempraktikkan wudhu.

Perencanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih materi wudhu di MTs NU Mranggen Demak dapat di katakan baik, karena perencanaan pembelajaran tersebut tercantum dalam RPP dan di implementasikan sesuai yang tercatat di RPP. Metode demonstrasi sendiri merupakan metode yang cocok digunakan pada materi wudhu, hal ini disebabkan metode demonstrasi dilakukan dengan cara guru memberikan contoh gerakan wudhu di depan siswa dan mengajarkan doa sebelum dan setelah wudhu, yang dibaca bersama-sama oleh siswa, yang diharapkan siswa dapat menguasai materi wudhu.

Penggunaan metode demonstrasi menurut teori Nurhasanah mengungkap pembangunan kompetensi, keterampilan, atau pengetahuan secara mandiri oleh siswa yang difasilitasi oleh pendidik melalui berbagai macam rancangan pembelajaran serta tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan oleh siswa. Berhasil dan tidaknya pembelajaran yang bermutu sangat berkaitan erat dengan tingkat kompetensi dan profesionalisme guru³⁶. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mudhori & Maulana bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi saat pembelajaran, siswa menjadi aktif dan pembelajaran di kelas lebih hidup³⁷.

³⁶ Anwar, K, dkk. 2021. "Pembelajaran PAI Berbasis Daring bagi Guru TK di Kecamatan Mranggen Demak". Indonesian Journal of Community Services. Vol. 3, No. 2.

³⁷ Mudhori dan Maulana, Jurnal TAMADDUN – FAI UMG, 21, hm. 21.

Pelaksanaan metode pembelajaran deonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik sesuai urutannya yaitu dari pendahuluan, inti dan penutup. Untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Akan tetapi saat guru menggunakan metode demonstrasi dan menjelaskan materi wudhu masih ada beberapa siswa yang belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri. Walaupun demikian beberapa siswa sudah ada yang menguasai materi.

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan³⁸. Hal ini sejalan dengan penelitian Ubaidillah bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dilakukan untuk merangsang siswa, karena dengan diterapkannya metode demonstrasi siswa dapat secara langsung melihat guru saat memberikan contoh pengimplementasian mengenai materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat meniru apa yang dicontohkan guru³⁹. Penggunaan metode demonstrasi menurut teori Nurhasanah mengusung pembangunan kompetensi, keterampilan, atau pengetahuan secara mandiri oleh siswa yang difasilitasi oleh pendidik melalui berbagai macam rancangan pembelajaran serta tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan oleh siswa.

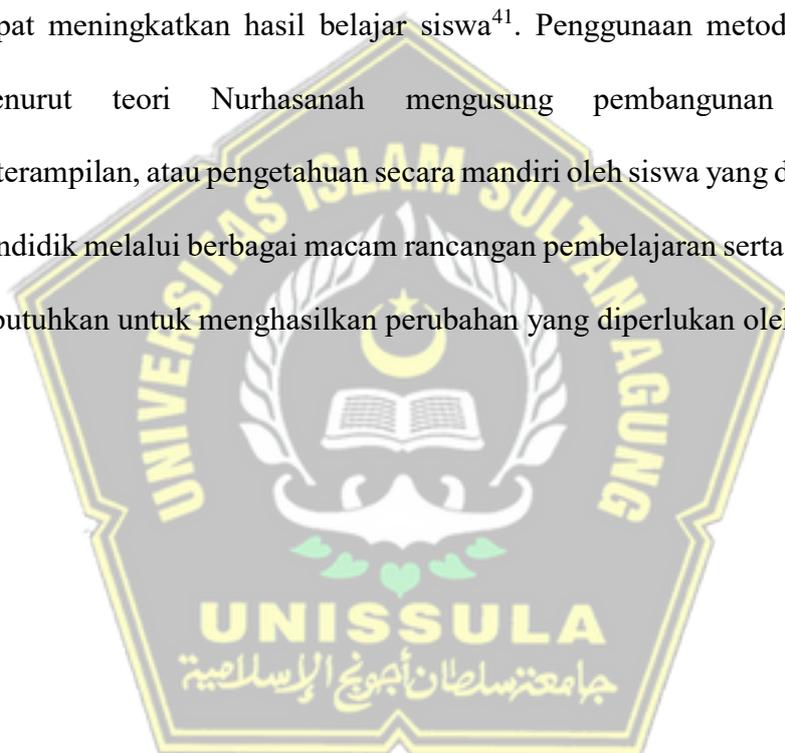
Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fiqh materi wudhu di MTs NU Mranggen Demak dalam efektifitasnya mampu melatih dan

³⁸ Anwar, K. 2018. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 1, No. 1.

³⁹ Ubaidillah, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal, 3, hlm. 256.

meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini dikarenakan saat ini guru harus memiliki kecakapan dalam mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Sehingga guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik agar nantinya siswa memahami materi yang diajarkan⁴⁰.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rina et al., bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa⁴¹. Penggunaan metode demonstrasi menurut teori Nurhasanah mengungkap pembangunan kompetensi, keterampilan, atau pengetahuan secara mandiri oleh siswa yang difasilitasi oleh pendidik melalui berbagai macam rancangan pembelajaran serta tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan oleh siswa.



⁴⁰ Anwar, K, dkk. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring". Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung.

⁴¹ Rina, Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 5, hlm. 150.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yaitu pertama penentuan tujuan pembelajaran, kedua menentukan pokok-pokok materi pembelajaran, ketiga menentukan metode pembelajaran, keempat menentukan media dan sumber belajar, kelima menentukan langkah-langkah pembelajaran, keenam menentukan penilaian atau evaluasi metode demonstrasi yang.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen menggunakan tiga tahap yaitu: pertama, tahap pendahuluan dilakukan dengan cara pertama guru membuka pembelajaran dengan salam, kedua guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, ketiga guru menyampaikan KI dan KD sesuai dengan RPP. Kedua, tahap inti dilakukan dengan cara sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan rangsangan dengan memberikan pertanyaan pada siswa terkait materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menjelaskan materi berwudhu dengan mencontohkan dan

mendemonstrasikan gerakan berwudhu di depan siswa. Ketiga, tahap penutup dilakukan dengan meminta siswa maju ke depan untuk mempraktikkan wudhu lengkap dengan bacaan doa sebelum berwudhu dan doa setelah wudhu

3. Evaluasi pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Mranggen yaitu dilakukan dengan tahapan yang sistematis. Pertama, perencanaan evaluasi yaitu menentukan apa yang ingin dievaluasi. Misalnya mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan. Tahap selanjutnya, pelaksanaan evaluasi yaitu melakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan masukan atas hasil demonstrasi yang dilakukan siswa dengan mengamati keaktifan siswa, serta mencatat nilai siswa setelah diberi tugas. Kemudian, pengelolaan dan analisis data yaitu menghitung rata-rata nilai siswa yang telah diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran. Tahap terakhir yaitu penyampaian hasil evaluasi dan umpan balik yaitu mencari solusi dari kendala yang telah dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Mranggen, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru
 - a. Mengawasi perkembangan dan proses pembelajaran siswa.

- b. Membuat metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Membuat media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan minat siswa sehingga siswa dapat memahami materi-materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Siswa

- a. Siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih kreatif, aktif, dan inovatif.
- b. Siswa mengimplementasikan materi yang telah diajarkan pada kehidupan sehari-hari.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan sebagai pijakan awal oleh peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang telah ada ke arah penelitian yang lebih sempurna sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan, seperti penelitian tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran demontsrasi untuk meningkatkan capaian pembelajaran fikih secara kuantitatif. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih kreatif dan inovatif dibanding dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41–56.
- Anwar, K., Choeroni, & Makhshun, T. (2021). Pembelajaran PAI Berbasis Daring bagi Guru TK di Kecamatan Mranggen Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 145–152.
- Anwar, K., Samsudin, & Kuncoro, A. T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 381–391.
- Anwar, K., Sarjuni, H., Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihini, A., Choeroni, K. H., Sholihah, H., Samsudin, H., Makhshun, T., Hariyadi, S., & Athoillah, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)*. Cirebon: CV. Zenius Publisher.
- Arisa. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Asri, K., & Andaryani, E. T. (2024). Pengaruh E Modul Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SBDP Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–13.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
- Dewi, M., Krisna, Wahyuningsih, S. D., Aisyah, N., Bisri, W. H., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 113–122.
- Giwangsa, S. F. (2021). Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 40–48.
- Handayani, P., Khoiri, Q., & Nurhikma. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah). *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 596–607.
- Hanifan, A., & Agustin, U. W. (2024). Merancang Funsy (Fiqih Fun And Easy) Media Untuk Pembelajaran Fiqih Kelas X Menggunakan PPT Hyperlink. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 76–85.
- Hardani, Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

- Hrp, N. A., Masruroh, Z., Saragin, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Maghfiroh, A., & Tjahjono, A. B. (2020). Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 3*, 28(10), 112–125.
- Mahmudi, M. A., Syafruddin, Jumahir, Haluti, F., Safingah, J., Ilham, Syukur, T. A., Inayati, I. N., & Sudirman. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang: CV Hei PublisHing Indonesia.
- Mudhori, B., & Maulana, A. (2020). Penerapan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran fikih kelas x sma muhammadiyah 08 cerme. *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*, 21(1), 21–34.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD*, 7(2), 109–120.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Putri, S., Liza, L. L., & Neli. (2024). Peran Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Di Sdn 2 Sukadamai Baru. *Phenomenon: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(1), 26–37.
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka Di TK/PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 77–85.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Rizqi, F. N. N. M., Supriyanto, T., Astuti, T., Ratnaningrum, I., & Andaryani, E. T. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 111–121.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180.

- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Sudirman, Burhanuddin, & Fitriani. (2024). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syaadah, R., Ary, M. ady A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tyasmaning, E. (2022). *Model Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Ubaidillah. (2023). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih Di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(4), 256–265.
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Walidiati, M., Tahir, M., & Rahmatih, A. N. (2023). Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPA. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 321–330.
- Widianto, E., Shafia, A. B., Sari, M. A., Maula, N. M. N., Salsabila, N. R., & Hidayat, T. (2021). Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 24–30.
- Wijayanti, N., Nurhasanah, A., & Nugraha, F. F. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2), 124–133.